



Makna Simbolik Tari Tak Oyai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Symbolic Meaning of Tak Oyai Dance in Kanagarian East Painan, District IV Jarai, South Coast Regency

Tri Melfi Safitri¹; Nerosti²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia..

(*)✉ (e-mail) trimelfis@mail.com¹, nerosti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dan apa sajakah makna tari tak oyai di kanagarian painan timur kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna simbolik Tari Tak Oyai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan adalah tiada kesusahan atau keletihan, ataupun tiada kemalasan dan menghilangkan segala sesuatu beban pikiran sambil berdendang dan menari. Gerak dan makna Tari Tak Oyai adalah gerak sambah pembuka, bermakna untuk menghormati makna keluarga tamu yang menyaksikan. Gerak Tali Alui, bermakna bahwa dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain. Gerak Pacah, bermakna bahwa dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain. Gerak Siamang Bagapaian, bermakna menggambarkan dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain. Gerak Titi Batang, bermakna keharmonisan dan kebersamaan dalam melakukan tari bersama. Gerak sambah Penutup, bermakna bahwa penampilan Tari Tak Oyai telah selesai ditampilkan. Pola lantai lingkaran bermakna sebagai kebersamaan, kekompakan dan saling tolong menolong antara masyarakat. Properti Tari Tak Oyai dimaknai untuk mengungkapkan kegembiraan dalam bekerja.

Kata kunci: Makna Simbolik Tari Tak Oyai

To cite this article:

Pertama, P., Kedua, P., & Ketiga, P. (2020). Klik di sini untuk menulis judul anda. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 176-184. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

Abstract

This study aims to find out and describe how and what are the meanings of tak oyai dance in eastern painagarian district IV Jurai South Pesisir Regency. The research method used is qualitative with a descriptive method. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data description and conclusion making. The results showed that the symbolic meaning of Tak Oyai Dance in Kanagarian Painan Timur, District IV Jarai, South Coast Regency is no distress or fatigue, or no laziness and removes all the burden of the mind while singing and dancing. The movement and meaning of Tak Oyai Dance is the opening sambah movement, meaning to honor the meaning of the family of guests who watch. Tali Alui movement, means that in working we are not alone but also need the help of others. Pacah movement, means that in working we are not alone but also need the help of others. Gerak Siamang Bagapaian, means illustrating in working we are not alone but also need the help of others. Gerak Titi Batang, means harmony and togetherness in doing dance together. Closing sambah movement, means that the performance of Tak Oyai Dance has been completed. The circle floor pattern means togetherness, cohesiveness and mutual help between communities. The property of Tak Oyai Dance is interpreted to express joy in work.

Keywords: The Symbolic Meaning of Tak Oyai Dance



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan warisan dari nenek moyang perlu diperhatikan keberadaannya serta dilakukan upaya pelestariannya. Salah satu bagian dari kesenian adalah Seni Tari yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia memiliki bentuk dan jenis sesuai budaya masing-masing. Bahkan dalam satu daerah juga memiliki beberapa jenis tarian yang beragam. Jazuli dalam Nerosti (2019:3) tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak. Sedangkan menurut dalam Nurfiana (2020:272) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak gerak yang ritmis dan indah.

Sumatera Barat memiliki budaya dan kesenian tradisional yang beragam, salah satunya adalah Kabupaten Pesisir Selatan yang banyak memiliki kesenian yang beragam. Tari Tak Oyai merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kampuang Aie Duku Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Painan Timur yang merupakan salah satu nagari dalam Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, memiliki beragam kesenian seperti, seni tari, musik tradisional dan randai yang berkembang sampai sekarang. Tari tradisional yang berkembang sampai sekarang adalah Tari Buai-Buai, Tari Benten, Tari Rantak Kudo dan Tari Tak Oyai. Diantara tari tersebut, Tari Tak Oyai menjadi objek penelitian dalam tulisan ini. Tari ini tidak diketahui kapan diciptakan namun tari ini diperkenalkan oleh Alm Samsubar (Tepan) seorang seniman tradisional di daerah Painan Timur pada tahun 1965. Sebagai salah satu seniman yang ada di Painan Timur Tepan juga sekaligus pewaris dari Tari Tak Oyai. Pada tahun 1969 seniman Amlis sebagai murid dari Samsubar mengajarkan Tari Tak Oyai kepada generasi muda yang ada di Nagari Painan Timur.

Tari Tak Oyai menggambarkan tentang aktivitas para petani dalam bekerja. Dalam bekerja para petani ini tidak memikirkan bahwa pekerjaan ini harus ada target khusus, jadi mereka bekerja dengan penuh senda gurau sambil bersenandung supaya tidak bosan. Property yang di gunakan dalam bekerja yaitu adok yang menggambarkan kegembiraan. Tari Tak Oyai ditarikan oleh 6 orang penari dengan jumlah yang genap. Dahulu tari ini hanya ditarikan oleh laki-laki saja, tetapi seiring berkembangnya zaman tari ini sudah diperbolehkan perempuan untuk menampilkannya. Gerak tari yang ditampilkan yaitu gerak tali alui, gerak pacah, gerak siamanag bagapaian, gerak titi batang. Kostum yang digunakan dalam Tari Tak Oyai yaitu Adat Minangkabau yaitu baju taluak balago, celana hitam longgar, kain songket (sesamping), ikat pinggang (selendang kain songket) dan destar, sedangkan perempuan menggunakan jilbab hitam. Musik pengiring dalam Tari Tak Oyai yaitu menggunakan alat musik internal yaitu dendang yang berasal dari suara penyairnya. Menurut Nerosti (2019:206-207) hubungan musik dengan tari merupakan suatu benda yang menyatu dalam sebuah penyajian tari.

Menurut Emidar (wawancara, 8 Juni 2023) anak perempuan dari Tepan, dia mengatakan bahwa latar belakang penciptaan Tari Tak Oyai pada masa dahulu di Aie Duku adalah bermula dari kegiatan para pemuda yang bekerja sebagai petani yang dalam bekerja mereka tidak perlu memiliki target untuk hasilnya, maka dari itu mereka bekerja sambil bersenandung agar tidak merasa bosan. Masyarakat petani Aie Duku masa lampau adalah anggota masyarakat yang membiasakan diri dengan berpencak, bersenandung dan bercerita tentang hidup. Dari sanalah muncul imajinasi untuk bergerak atau membuat suatu hiburan

dakam bekerja dan untuk diri sendiri. Hiburan itu dibuat untuk menyambut kegembiraan atas hasil panen yang di dapatkan. Setiap gerak demi gerak yang dilakukan oleh penari harus mengikuti dendang. Dendang tersebut di nyanyikan langsung bagi masing-masing penari, tapi jika penari belum tahu dendangnya boleh dinyanyikan oleh pemusik saja. Menurut Nerosti (2017 :17) mengatakan penari sebagai salah satu pelaku dalam mengembangkan seni tari, koreografer dalam membangun relasi produksi seni untuk menawarkan makna-makna yang baru.

Senandung tersebut memberikan rasa kebahagiaan karena mereka saling bersautan satu sama lain. Dendang dan gerak sesuai dengan irama yang di dendangkan. Dendang tersebut kemudian disampaikan melalui cerita sambil bergerak dalam bentuk gerak pencak. Lalu masyarakat ikut serta satu persatu hingga 6 orang melakukan secara bersama mengikuti gerak-gerak yang dilakukan oleh orang tersebut. Gerak yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Aie Duku tersebut kemudian disusun secara terstruktur dengan diiringi senandung menjadi sebuah bentuk tari.

Kemudian tarian tersebut dinamakan Tak Oyai. Nama Tak Oyai “bermakna tiada kesusahan atau keletihan, ataupun tiada kemalasan , yang penting bersemangat secara bersama”. Oleh sebab itu, Tari ini dinamakan Tari Tak Oyai yaitu tiada kesusahan atau letih atau malas yang penting bersemangat. Jadi Tari Tak Oyai bermakna untuk menghilangkan segala sesuatu beban pikiran sambil berdendang dan menari. Makna mengandung pengertian tentang arti atau maksud suatu kata (Poerwadarminta, 1976: 624,947). Menurut Saussure (2010: 247) simbol adalah suatu bentuk tanda yang semi natural yang tidak sepenuhnya terbentuk begitu saja.

Secara koreografis, Tari Tak Oyai ditarikan oleh 6 orang penari. Penari bergerak dengan menggunakan pola lantai berbanjar yang disebut pola pacah dan seterusnya membentuk pola lingkaran dengan mengelilingi adok yang melambangkan tumpukan padi, tumpukan padi dalam tari Tak Oyai mempunyai makna simbolis dalam mensyukuri hasil panen yang banyak. Gerak itu dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan syair yang di dendangkan. Dendang merupakan musik internal dalam Tak Oyai yang berisi tentang keadaan para petani yang sedang bekerja dalam keadaan bahagia, sambil bergerak mereka saling menyahut dalam berdendang.

Sampai saat ini hanya seniman aslinya yang tau bentuk asli dari tari tak oyai. Menurut seniman disekitar Aie Duku (Ramadani) penari yang menampilkan sekarang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan, penari saat ini tidak sesuai dengan kaidah gerak yang sudah ditentukan. Kaidah tari tak oyai sesungguhnya adalah adalah gerak yang tangkas berasal dari gerakan silat. Seluruh gerak yang ada di dalam Tari Tak Oyai merupakan gerak yang lahir dari inspirasi masyarakat petani dalam bekerja di sawah. Makanya hasil wawancara terciptanya gerak Tari Tak Oyai adalah bersumber dari kegiatan sehari-hari dari pekerjaan petani yang di sawah. Aktivitas tersebut terciptalah gerak Tari Tak Oyai.gerak tersebut berakar pada motif gerak pencak silat yang ada. Gerak merupakan bahasa isyarat bagi manusia untuk menyampaikan keinginan-keinginannya tersebut dapat kita lihat terstruktur dalam kehidupan manusia semenjak kecil hingga dewasa (Nerosti, 2019 : 20)

Menurut Ramadani (wawancara 16 Agustus 2023), sejarah tari tak oyai yaitu tentang seorang petani yang sedang bekerja, sedang istirahat mereka selalu bersenda gurau bersama dengan bersenandung. Senandung tersebut supaya mereka tidak merasa bosan.

Bercerita dan bersenandung membuat hati mereka lebih senang tidak terlalu lelah memikirkan pekerjaan. Dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan harus juga di lakukan dengan keadaan yang gembira, supaya apapun yang dihasilkan juga sesuai. Perkembangan tari tak oyai dari zaman ke zaman semakin menurun atau sudah mulai hilang, karena kurangnya pengetahuan tentang Tari Tak Oyai. Karena, anak-anak zaman sekarang lebih mengetahui tari-tari yang sudah di kreasikan. Dengan banyaknya tari yang sudah lebih berkembang, maka anak-anak lebih sering membuat yang lebih modern. Maka dengan itu lama kelamaan Tari Tak Oyai juga tidak terlalu di tampilkan.

Penyajian Tari Tak Oyai dulu hanya ditampilkan pada acara setelah musim panen, yang di tampilkan pada lapangan terbuka pada sore hari. Tetapi sekarang Tari Tak Oyai sudah berubah penggunaan dari acara pesta panen menjadi acara pesta malam bainai dan pesta perkawinan. Perubahan fungsi Tari Tak Oyai pada pesta panen menjadi pesta malam bainai merupakan perubahan fungsi yang pertama dalam Tari Tak Oyai. Seiring berkembangnya zaman Tari Tak Oyai sudah di tampilkan sebagai hiburan. Jadi, fungsi Tari Tak Oyai yaitu sebagai hiburan bagi masyarakat agar acara yang diadakan menjadi lebih meriah dan masyarakat lebih tertarik menonton. Keberadaan Tari Tak Oyai dalam kehidupan masyarakat hampir tidak ada. Karena mereka jarang menggunakan Tari Tak Oyai dalam kehidupan, Mereka lebih sering menggunakan tari kreasi. Misalnya, mengadakan pesta perkawinan, mereka menggunakan Tari Piring kreasi.

Menurut Ramadani, pada pesta Malam Bainai Tari Tak Oyai juga ditampilkan dalam berbagai aktivitas masyarakat di kampung Aia Duku yang bersifat hiburan. Penyajian Tari Tak Oyai hanya berbeda dalam segi tempat dan waktunya, contohnya pada Pengangkatan Datuak, Penyambutan Tamu, Melewakan Gala, Pesta Malam Bainai dan Acara Alek Nagari lainnya.

Oleh sebab itu Tari Tak Oyai di tampilkan di berbagai acara, supaya Tari tersebut tidak hilang begitu saja dan anak-anak sekarang lebih mengembangkan dan lebih seiring menarikan Tari ini. Tari Tak Oyai jarang di tampilkan juga karena terkendala dengan ekonomi, makanya hanya orang yang mempunyai ekonomi stabil yang menampilkan tari ini pada saat dulu. Karena itu para seniman memikirkan untuk mempertahankan keberadaan tari ini, dengan menampilkan tari dari pesta panen ke pesta malam bainai. Sehingga sekarang menjadi pesta perkawinan dan hiburan lainnya.

Para seniman yang ada di Aia Duku mencoba membudayakan kembali Tari Tak Oyai dengan menampilkannya pada acara sosial maupun adat. Sebab acara adat merupakan acara yang selama ini menampilkan Tari Tak Oyai, artinya acara ini adalah peluang bagi Tari tak Oyai dalam aktivitas pertunjukan. Dalam hal ini pewarisan ini berlangsung dari generasi tua maupun muda. Pewarisan kebudayaan ini bertujuan untuk perkembangan budaya seni tradisi dalam masyarakat, sehingga seni tradisi akan terus tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) bahwa Penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka, dan semua

yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248).

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Tari Tak Oyai

Tari Tak Oyai merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Nagari Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Indrayuda (2013:33) mengatakan bahwa tari tradisional adalah sebuah tari yang memiliki budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemilikinya.

Tari Tak Oyai sudah ada sejak zaman dulu, tetapi tidak diketahui kapan adanya tari ini. Hanya mengetahui tari ini dari Samsubar (Tepan) pada tahun 1965 yang merupakan salah satu seniman yang ada di Painan Timur dan merupakan pewaris dari Tari Tak Oyai. Kemudian pada tahun 1969 seniman yang bernama amlis merupakan murid dari Samsubar (Tepan) mulai mengajarkan kepada anak-anak yang di daerah Aia Duku Painan Timur.

Awal lahirnya Tari Tak Oyai ini dari aktivitas para petani dalam bekerja. Sambil bekerja para petani berfikir bahwa bekerja tidak perlu dipaksakan, maka dari itu mereka bekerja sambil bersenandung agar tidak merasa bosan. Keberadaan tari ini ada karena aktivitas senda gurau para petani di sawah. Petani ini bersenandung sambil bekerja, baik hasil panen yang di dapat melimpah atau sedikit. Kadang petani ada yang bersenandung ingin mencurahkan isi hatinya dengan irama riang dan sedih. Lantunan dendang selalu di sambut dengan petani lain yang mendengarkannya, sehingga terjadi sambung menyambung dendang. Kemudian irama dendang itu di iringi dengan gerak atau berpencak sambil berdendang.

Kegiatan tersebut terus berkembang dan menjadi tradisi di Nagari Painan Timur dan dilaksanakan pada musim panen. Tari Tak Oyai disetujui oleh para penari dan seniman yang menciptakan tari itu secara bermusyawarah, oleh sebab itu sampai sekarang tari ini dinamakan Tari Tak Oyai dengan menggunakan adok sebagai symbol untuk mengungkapkan kegembiraan petani dalam menari. Jazuli (2001) menjelaskan jika symbol yang dibuat oleh manusia untuk kepentingan komunikasi, makna dari simbol didapat dari tanda atau gerakan (tari).

2. Bentuk Tari Tak Oyai

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) Berarti wujud, rupa, dan sebagainya. Sedangkan penyajian apa yang telah disajikan atau dihidangkan. Jadi, bentuk penyajian tari adalah wujud tari secara keseluruhan yang disusun dengan pola tertentu dan disajikan kepada penonton. Penyajian dalam sebuah tari juga tidak terlepas dari beberapa

aspek pendukung seperti, penari, gerak, pola lantai, kostum, iringan musik serta tempat, waktu pertunjukan dan properti.

Gerak yang terdapat pada Tari Tak Oyai merupakan gerak yang berasal dari aktivitas para petani di sawah dan juga dari gerak pencak silat yang ada di Nagari Painan Timur. Gerak Tari tersebut terdiri dari 6 macam gerak diantaranya gerak Sambah Pembuka, gerak Tari Alui, gerak Pacah, gerak Siamang Bagapaian, gerak Titi Batang dan gerak Sambah Penutup.

Tari Tak Oyai memiliki jumlah penari yang beranggotakan 6 orang baik penari laki-laki maupun penari perempuan. Pada zaman dulu penari yang melakukan gerakan Tari Tak Oyai ini harus laki-laki saja tidak boleh perempuan. Tetapi sekarang sudah boleh laki-laki maupun perempuan karena penari laki-laki sangat kurang. Dalam penampilan Tari Tak Oyai penari harus berjumlah genap. Dengan jumlah penari genap menandakan hidup harus seimbang. Dan juga dengan jumlah genap itu para petani berfikir adanya keseimbangan didalam hidup.

Tari Tak Oyai terdapat dua pola lantai yaitu berbentuk lingkaran dan lurus. Soedarsono (1986: 105) mengemukakan bahwa pola lantai merupakan garis-garis dilantai yang dilalui oleh penari atau garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari. Tari Tak Oyai menggunakan musik internal yang berasal dari suara penyair itu sendiri. Gerak yang dilakukan oleh penari mengikuti dendang yang dibawakan oleh penyair. La Meri (1986: 105) musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh satu elemen dari musik.

Kostum yang di pakai oleh penari dalam Tak Oyai adalah baju taluak balango, celana galembong, sesamping dari kain songket berwarna hitam, destar yang berbentuk segitiga, ikat pinggang. Properti yang digunakan dalam Tari Tak Oyai adalah Adok. Tempat pertunjukan Tari Tak Oyai akan dilakukan di ruang terbuka yaitu di halaman rumah.

3. Makna Simbolik Tari Tak Oyai

Gerak merupakan unsur utama dalam Tari. Pada Tari Tak Oyai mempunyai makna pada setiap gerak maupun dalam satuan rangkaian gerak secara keseluruhan. Pada Tari Tak Oyai terdapat 6 gerakan yaitu :

- a. Gerak sambah pembuka, bermakna untuk menghormati makna keluarga tamu yang menyaksikan.
- b. Gerak Tali Alui, bermakna bahwa dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain.
- c. Gerak Pacah, bermakna bahwa dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain.
- d. Gerak Siamang Bagapaian, bermakna menggambarkan dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain.
- e. Gerak Titi Batang, bermakna keharmonisan dan kebersamaan dalam melakukan tari bersama.
- f. Sambah Penutup, bermakna bahwa penampilan Tari Tak Oyai telah selesai ditampilkan.

Pola lantai Tari Tak Oyai ini menggunakan pola lantai berbanjar yang disebut pola pacah dan seterusnya pola lingkaran. Pola lantai lingkaran bermakna sebagai kebersamaan, kekompakan dan saling tolong menolong antara masyarakat. Properti Tari Tak Oyai menggunakan Adok ini pada saat ditampilkan adok diletakkan ditengah penari, sambil

sesekali dipukul oleh penari yang dimaknai untuk mengungkapkan kegembiraan dalam bekerja. Penari Tari Tak Oyai ditarikan secara genap yaitu ada laki-laki dan perempuan. Tari ini menceritakan tentang para masyarakat desa yang bekerja, dimana mereka bekerja sambil bersenda gurau. Dalam tari ini penari berperan penting dalam sebuah tari. Kostum Tari Tak Oyai menggunakan yaitu baju taluak balango, celana galembong, sesamping, destar, ikat pinggang. Musik Iringan yang dipakai pada Tari Tak Oyai ialah bunyi yang berasal dari alat musik dan suara dari pemusik atau penari. Menurut Rakhmat dalam Rosha Rinda Tri Puteri (2012) terdapat tiga corak makna yaitu makna inferensial, makna yang menunjukkan arti (significance) dan makna intensional.

4. Pembahasan

Tari Tak Oyai merupakan salah satu Tari Tradisional yang ada di Kanagarian Painan Timur yang berfungsi sebagai hiburan. Menurut Nerosti (2022: 23) tari tradisional merupakan sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok komunitas etnik secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Awalnya tari ini lahir dari aktivitas para petani yang sambil bekerja mereka berfikir bahwa bekerja tidak perlu dipaksakan dengan menghasilkan target khusus. Oleh sebab itu para petani itu bekerja dengan sesekali bersenandung untuk mengusri rasa jenuh dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Jadilah irama dendang tersebut di dendangkan sambil bergerak, karena itu sampai sekarang kegiatan ini terus berkembang dan telah menjadi tradisi dan dilaksanakan pada kegiatan musim panen. Sehingga pencipta Tari ini menciptakan Tari Tak Oyai yang dikenal oleh masyarakat. Tari Tak Oyai ini dilengkapi dengan perlengkapan yang bernama Adok sebagai simbol untuk mengungkapkan rasa gembira dalam bekerja.

Dalam Tari Tak Oyai terdapat ragam gerak yaitu Sambah Pembuka, Gerak Tari Alui, Gerak Pacah, Gerak Siamang Bagapaian, Gerak Titi Batang dan Sambah Penutup. Gerak tersebut bersumber dari gerak pencak silat.

Tari Tak Oyai ditampilkan dalam acara-acara alek nagari. Kostum yang digunakan dalam Tari ini yaitu Baju hitam, Celana Galembong, Sesamping, Songket, Ikat Pinggang dan Destar. Apabila penarinya wanita maka penarinya memakai jilbab hitam. Musik yang digunakan dalam Tari Tak Oyai yaitu suara dari Penyair itu sendiri. Pola lantai yang digunakan yaitu lingkaran dan lurus. Sedangkan tempat pertunjukan Tari Tak Oyai bias dilakukan di lapangan terbuka dan ruangan tertutup. Dalam penyajian Tari Tak Oyai memiliki properti yang dinamakan Adok, Adok ini diletakkan ditengah dan sesekali dipukul oleh para penari untuk mengungkapkan rasa kegembiraan.

Dalam pertunjukan Tari Tak Oyai diawali dengan sambah Pembuka untuk menghormati orang-orang yang ada di sekitar tempat pertunjukan. Pada gerak sambah ini dengan membuka langkah kemudian membuat posisi duduk menghadap kedepan arah lingkaran, dengan tangan diayunkan ke bawah sambil memegang adok, kemudian badan diputar dan melakukan gerakan berulang dengan gerak dan arah menghadap kebelakang arah lingkaran. Kemudian, dilanjutkan dengan Gerak Pacah, Gerak Tali Alui, Gerak Siamang Bagapaian dan Gerak Titi Batang, semua gerak ini bersumber dari gerak pencak (langkah 3). Pada gerak pacah dan tali alui penari masih membentuk posisi lingkaran dengan arah hadap ke dalam lingkaran. Kemudian dilanjutkan dengan gerak siamang bagapaian, penari

membentuk 2 garis lurus perempuan berada di depan laki-laki dan laki-laki berada di belakang perempuan dengan saling berhadapan. Gerakan yang dilakukan sama hanya arahnya saja yang berbeda. Hal ini menggambarkan dalam bekerja kita tidak sendiri tapi juga harus bekerja sama. Setelah itu penari melakukan gerakan titi batang, penari masih membentuk posisi 2 garis lurus yang saling berhadapan. Penari melakukan gerak ini sambil berjalan kedepan sambil gentian. Gerak terakhir yang dilakukan adalah gerak sambah penutup bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat yang sudah menonton bahwa penampilan Tari Tak Oyai telah selesai di tampilkan. Sebagaimana menurut Hasnah dalam Amanda (2023: 94) mengungkapkan bahwa tari merupakan salah satu cabang kebudayaan yang substansi bakunya adalah gerak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa makna simbolik Tari Tak Oyai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan adalah tiada kesusahan atau keletihan, ataupun tiada kemalasan dan menghilangkan segala sesuatu beban pikiran sambil berdendang dan menari.

Gerak dan makna Tari Tak Oyai adalah gerak sambah pembuka, bermakna untuk menghormati makna keluarga tamu yang menyaksikan. Gerak Tali Alui, bermakna bahwa dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain. Gerak Pacah, bermakna bahwa dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain. Gerak Siamang Bagapaian, bermakna menggambarkan dalam bekerja kita tidak sendiri tetapi juga memerlukan pertolongan orang lain. Gerak Titi Batang, bermakna keharmonisan dan kebersamaan dalam melakukan tari bersama. Gerak sambah Penutup, bermakna bahwa penampilan Tari Tak Oyai telah selesai ditampilkan. Pola lantai lingkaran bermakna sebagai kebersamaan, kekompakan dan saling tolong menolong antara masyarakat. Properti Tari Tak Oyai dimaknai untuk mengungkapkan kegembiraan dalam bekerja.

Referensi

- Alwi, Hasan dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amanda, A. P., & Nerosti, N. (2023). Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 93-102.
- Jazuli, Muhammad (2001). *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Lutiyasa, R., & Nerosti, N. (2022). Bentuk Penyajian Tari Iyo-iyo Pada Upacara Pengangkatan Gelar Depati Ninik Mamak Di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kerinci. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 201-209.
- Meri, La. (1986). *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan. Soedarsono. Yogyakarta: Logaligo.

- Moleong, Lexi J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nerosti, N. (2017). Character Building through Learning Traditional Dance" Tari Piring": An Analysis of Relationship of Dance Style and Social Cultural Community of Pesisir Selatan.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1).
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1).
- Nurfiana, M., & Nerosti, N. (2020). Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 271-278.
- Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai. Pustaka.
- Saussure, Ferdinand De.2010. *Harapan Atas Semutika*. Jakarta : Kanal.
- Soedarsono. (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: DepDikBud.
- Tri Puteri, R R. 2012. *Makna Simbolik Tari Mantang Aghi di Desa Meringang Kecamatan Dempo Utara Kota Paragalam Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.